

WISATA PANTAI DAN PUSAT KULINER DI JEPARA

Akhmad Setiawan¹⁾, Iwan Priyoga²⁾, Mutiawati Mandaka³⁾

Universitas Pandanaran

Jl. Banjarsari Barat No.1, Pedalangan, Banyumanik, Semarang

¹⁾Sakhmad22@gmail.com

²⁾iwan.priyoga@unpand.ac.id

³⁾mutia.mandaka@unpand.ac.id

Abstrak

Saat ini wisata merupakan salah satu kecenderungan yang menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern, Kuliner juga merupakan salah satu budaya lokal mempunyai peran penting karena makanan juga bisa menjadi pusat pengalaman wisatawan. Wisata gastronomi [tata boga] muncul dari keinginan para wisatawan itu sendiri yang ingin mendapatkan pengalaman tidak saja dari keindahan alam, tetapi juga dari produk makanan tradisional yang disajikan. memiliki berbagai potensi yang belum sepenuhnya dikembangkan. Perancangan Kawasan Wisata Kuliner di Jepara dengan pemanfaatan potensi alam dalam penataan tapak, serta aspek aksesibilitas dan visibilitas yang memudahkan pengguna dalam aktivitas di wisata dan memberikan view yang maksimal. Dengan pertimbangan di atas dengan tujuan menjadi perangkat dari kegiatan rekreasi yang lain, diharapkan Pusat Wisata Kuliner pada kabupaten jepara mampu menjadi atraksi wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri, baik untuk wisatawan yang sedang berkunjung ke obyek wisata pantai di kabupaten jepara maupun bagi masyarakat sekitar pantai Serta dapat dijadikan sebagai andalan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota jepara,

Kata kunci: wisata pantai, pusat kuliner

Abstract

This time travel is one tendency that becomes part of the lifestyle of modern society, Culinary is also one of the local culture has an important role because the food can also be a center of tourist experience. Gastronomic tours (culinary) arises from the desire of the tourists themselves who want to gain experience not only from the natural beauty, but also of traditional food products served. Jepara city as a city located on the northern coast of Jepara district has a variety of potential that has not been fully developed. Design Culinary Tourism Region in Jepara with the utilization of natural potential in the arrangement of the footprint, as well as aspects of accessibility and visibility that allows users to travel activities and give maximum view. In consideration of the above with the aim of being a coupling of recreational activities that others, are expected Centers Culinary Tourism in the district of Jepara is able to become a tourist attraction that has its own charm, good for tourists who are visiting the beach attractions in the district of Jepara and the communities around the coast well as can be used as a mainstay of Culture and Tourism of Jepara,

Keywords: beach tourism, culinary centre

PENDAHULUAN

Saat ini wisata merupakan salah satu kecenderungan yang menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern. Wisata tak lagi dipandang sebagai sesuatu yang menjadi milik kelompok masyarakat yang mapan, tetapi juga bagi semua kalangan masyarakat

meski dalam apresiasi dan biaya yang berbeda.

Kuliner juga merupakan salah satu budaya lokal mempunyai peran penting karena makanan juga bisa menjadi pusat pengalaman wisatawan. Wisata gastronomi (tata boga) muncul dari keinginan para wisatawan itu sendiri yang ingin

mendapatkan pengalaman tidak saja dari keindahan alam, tetapi juga dari produk makanan tradisional yang disajikan. Beberapa daerah tujuan wisata menggunakan gastronomi sebagai alat penarik wisatawan dan banyak yang menggunakan pariwisata untuk mempromosikan gastronomi.

Wisata kuliner adalah kunjungan ke suatu tempat yang merupakan produsen dari suatu makanan, festival makanan, restoran, dan lokasi-lokasi khusus untuk mencoba rasa dari makanan atau juga untuk memperoleh pengalaman yang didapat dari makanan khas suatu daerah yang merupakan motivasi utama seseorang melakukan perjalanan wisata. (Hall and Sharpies, Food Tourism Around the World, 2003).

Kota Jepara sebagai sebuah kota yang terletak pada kawasan pantai Utara Jepara memiliki berbagai potensi yang belum sepenuhnya dikembangkan. Perancangan Kawasan Wisata Kuliner di Jepara dengan pemanfaatan potensi alam dalam penataan tapak, serta aspek aksesibilitas dan visibilitas yang memudahkan pengguna dalam aktivitas di wisata dan memberikan view yang maksimal. Perkembangan kota saat ini, warung makan (PKL) menggunakan ruang-ruang jalan dan ruang-ruang kota yang rendah efektifitasnya atau ruang-ruang yang tidak dimanfaatkan pemiliknya merupakan arena yang paling mudah dijadikan tempat untuk melakukan usaha komersil. Kehadirannya dapat mengganggu kegiatan, ketertiban dan keindahan kota karena efek visual maupun dampak pada lingkungan yang ditimbulkan.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengoptimalkan potensi wisata pantai di dengan kendala yang ada, aka sudah selayaknya jika kawasan pantai di pesisir utara Kota Jepara di tata dan dikembangkan agar lebih baik, sehingga meningkatkan daya tarik Kota Jepara sebagai kota tujuan wisata sehingga menambah pendapatan asli daerah dan untuk mencegah kerusakan yang lebih besar pada potensi wilayah pantai. Secara tidak langsung dengan adanya Pusat Wisata Kuliner yang mengusung penekanan analogi bentuk pada bangunan diharapkan dapat menjadi jalan keluar dalam mengatasi berbagai masalah sosial tersebut sehingga menjadi wadah untuk Kota Jepara khususnya

daerah pesisir pantai sebagai kawasan yang menawarkan berbagai suguhan makanan khususnya makanan khas daerah yang mampu memuaskan lidah orang Jepara dan para wisatawan, karena seyogyanya makan adalah kebutuhan primer bagi manusia

Dengan pertimbangan di atas dengan tujuan menjadi perangkai dari kegiatan rekreasi yang lain, diharapkan Pusat Wisata Kuliner pada kabupaten jepara mampu menjadi atraksi wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri, baik untuk wisatawan yang sedang berkunjung ke obyek wisata pantai di kabupaten jepara maupun bagi masyarakat sekitar pantai Serta dapat dijadikan sebagai andalan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota jepara, dalam meningkatkan potensi pariwisata Provinsi jawa tengah.

Manfaat dari perancangan ini adalah:

a. Untuk Kabupaten Jepara

- Menjadi Icon wisata untuk Kabupaten Jepara.
- Dapat memperkenalkan potensi kabupaten jepara terutama tentang wisatanya dan kulinernya.
- Mampu berkontribusi bagi pendapatan daerah dari sektor wisata.

b. Untuk Masyarakat Kabupaten Jepara

- Menyediakan wadah bagi masyarakat untuk berwisata
- Memberikan Peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar.
- Ikut tumbuhnya sektor-sektor lain disekitar lokasi wisata.

c. Untuk Masyarakat Luar Kabupaten Jepara

- Dapat menjadi alternatif tujuan wisata baru di Kabupaten Jepara

Tujuan dalam pembuatan desain ini adalah: mewujudkan desain fisik Pusat Wisata Kuliner di Kawasan pantai jepara.

Sedangkan tujuan secara khusus adalah:

1. Pengembangan obyek wisata di jepara dimaksudkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alam atau potensi yang terdapat disekitar lokasi dan menambah fasilitas pendukung lainnya yang bisa menjadi daya tarik tersendiri pada obyek wisata di jepara yang menggunakan penekanan desain analogi bentuk pada bangunan.
2. Menjadi perangkai dari kegiatan rekreasi yang lain dan mampu menjadi atraksi wisata

yang mempunyai daya tarik tersendiri yang didesain agar dapat hidup berdampingan dengan kondisi alam serta situasi khususnya di Kota Jepara yang merupakan salah satu tujuan wisata di Jawa Tengah, sehingga diharapkan dapat memberi kontribusi dalam perbaikan kualitas lingkungan hidup.

Tersusunnya usulan langkah-langkah perencanaan dan perancangan wisata pantai dan pusat kuliner di Jepara, berdasarkan kebutuhan dan aspek perancangan (*design guide lines aspect*) yang meliputi aspek fungsional, aspek bentuk bangunan dan aspek arsitektural.

TINJAUAN TEORI

Pada tinjauan teori ini menjelaskan penggunaan-penggunaan teori yang diterapkan dan menjadi acuan dalam pembuatan perancangan pada tugas akhir. Teori ini menjadi dasar pokok dalam merancang desain sesuai dengan hasil produk Desain Grafis Arsitektur tugas akhir yang telah tercipta.

METODOLOGI PERANCANGAN

Metode pembahasan yang digunakan dalam perancangan wisata pantai dan pusat kuliner di Jepara ini adalah metode deskriptif, dokumentatif, dan komparatif dimana penyusunan dilakukan dengan mengumpulkan data, menjelaskan, dan menjabarkan terhadap informasi terkait perencanaan dan perancangan wisata pantai dan pusat kuliner di Jepara serta dokumentasi di lapangan.

Langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data adalah :

- a. Metode Deskriptif
Metode deskriptif dilakukan dengan pengumpulan data yang berasal dari studi pustaka/literature, observasi lapangan, serta browsing internet.
- b. Metode Dokumentatif
Metode dokumentatif dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi acuan dalam pembuatan konsep desain.
- c. Metode Komparatif
Metode komparatif dilakukan dengan mengadakan studi banding terhadap batik gallery di suatu kota. Data yang terkumpul kemudian diidentifikasi dan dianalisa serta dibandingkan untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada.

HASIL PEMBAHASAN

Dasar pendekatan program perencanaan dimaksudkan sebagai acuan dalam menyusun landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur wisata pantai dan pusat kuliner Jepara, yang sesuai dengan fungsi dan kedudukannya. Dengan melakukan pendekatan ini diharapkan dalam perancangan "wisata pantai dan pusat kuliner Jepara" akan lebih mendekati kelayakan dalam memenuhi persyaratan pembangunan sebuah bangunan yang bisa mewadahi aktifitas rekreasi bagi masyarakat sekitar wisatawan lokal dan manca negara

Dasar pendekatan yang diperlukan adalah :

- a. Pendekatan Fungsional
wisata pantai dan pusat kuliner Jepara berfungsi sebagai wadah aktifitas rekreasi, kuliner, penjualan dan pameran. Dasar pendekatan fungsional bertitik tolak pada pelaku, aktivitas, kebutuhan ruang, besaran ruang, program ruang, persyaratan ruang, sirkulasi ruang dan organisasi ruang.
- b. Pendekatan Kontekstual
Dasar pendekatan kontekstual adalah untuk mengetahui site yang digunakan untuk perancangan wisata pantai dan pusat kuliner Jepara .
- c. Pendekatan Arsitektural
Aspek arsitektural yang akan ditampilkan wisata pantai dan pusat kuliner Jepara ini adalah konsep Arsitektur Nusantara Tradisional Jawa Tengah yang memerhatikan masalah citra bangunan tradisional, kenyamanan, dan ramah lingkungan serta melakukan penekanan desain yang mempengaruhi pada gaya arsitektural dan dipadukan dengan perkembangan kemajuan teknologi untuk beberapa bangunan didalam wisata pantai dan pusat kuliner tersebut.
- d. Pendekatan Perumahan
Dasar pendekatan perumahan adalah kelengkapan dan spesifikasi sebuah ruangan pada wisata pantai dan pusat kuliner dengan menggunakan makna ruang yang dapat membedakan pada setiap ruang di sebuah wisata pantai dan pusat kuliner.
- e. Pendekatan Aspek Kinerja
Aspek kinerja adalah aspek utilitas yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan dalam sebuah desain.
- f. Aspek Teknis
Dasar pendekatan teknis adalah spesifikasi secara teknis yang nantinya digunakan untuk

perencanaan dan perancangan dalam sebuah desain.

Program ruang

Analisa besaran ruang dalam wisata pantai
Besaran Ruang Kelompok Pengelola

Jenis Ruang	Kapasitas	Jumlah
Ruang Direktur	1 Unit	17.42 m2
Ruang General Manager	1 Unit	17.42 m2
Ruang Manager non Teknik	1 Unit	17.42 m2
Ruang Administrasi	2 Orang	11.7 m2
Ruang Pemasaran	4 Orang	23.4 m2
Ruang Resepsionis	2 Orang	10.2 m2
Ruang Manager Teknis	1 Orang	12.09 m2
Ruang Teknis	6 Orang	23.4 m2
Ruang Rapat	2 Unit (14 Orang)	49.16 m2
Ruang Tamu	1 Unit (4 Orang)	20.8 m2
Ruang Istirahat	1 Unit (4 Orang)	20.8 m2
Lavatory	10 Orang	26 m2
Pantry	1 Unit	7 m2
Gudang	1 Unit	7.8 m2
Jumlah		264.61 m2

Kelompok Ruang Aktivitas Penunjang (Indoor)

Jenis Ruang	Kapasitas	Jumlah
Kelompok Ruang Penerimaan		
Hall	40 Orang	41.6 m2
Ruang Tunggu	10 Orang	26 m2
Resepsionis	2 Orang	10.4 m2

Lavatory	10 Orang	26 m2
Restoran / Cafe		
Ruang Makan	100 Orang	234 m2
Kasir	1 unit	3.25 m2
Ruang Saji	2 Unit	10.66 m2
Dapur	1 Unit (100 Orang)	70.2 m2
Gudang Basah	1 Unit	23.4 m2
Gudang Kering	1 Unit	23.4 m2
Gudang alat	1 Unit	23.4 m2
Lavatory	10 Orang	26 m2
Ruang Chef Kitchen	1 Unit	15.6 m2
Playground		
Papan Seluncur dan Rumah - rumahan Tangga	1 Unit	16.9 m2
Ayunan	1 Unit	14.3 m2
Papan luncur	1 Unit	4.4 m2
Papan Jungkat - Jungkit	1 Unit	5.2 m2
Palang Bertangga	1 Unit	4.68 m2
Kuda Ayunan	1 Unit	1.56 m2
Mini Market		
Ruang Penjualan	5 Unit	520 m2
Kasir	5 Unit	65 m2
Lavatory	50 Orang	130 m2
Locker	10 Unit	156 m2
Retail		
Retail Usaha	25 Unit	390 m2
Laundry		
Ruang Laundry	1 Unit	182 m2

Mushola		
Ruang Sholat	1 Unit	20.8 m2
Ruang Wudhu	1 Unit	13 m2
Ballroom		
Ruang Audience	200 Orang	312 m2
Ruang Stage	10 Orang	26 m2
Klinik Dan Apotek		
Ruang Pendaftaran	1 Unit	7.8 m2
Ruang Tunggu	5 Orang	8 m2
Ruang Konsultasi	1 Unit	7.8 m2
Ruang Pemeriksaan	2 Orang	15.6 m2
Apotek	1 Unit	27.3 m2
Lavatory	10 Orang	26 m2
ATM Center		
Ruang ATM	6 Unit	11.7 m2
Money Changer		
Ruang Money Changer	1 Unit	7.8 m2
Jumlah		3287,75m2

Kelompok Ruang Aktivitas Penunjang (Outdoor)

Jenis Ruang	Kapasitas	Jumlah
Ruang Ganti	4 Unit	1.69 m2
Ruang Bilas	8 Orang	20.8 m2
Jogging Track		
Track	1 Track	650 m2
Area Rekreasi Pantai		
Kios Makanan	20 Unit	520 m2
Playground Outdoor		
Seluncuran	8 Orang / 2 Unit	164.2 m2
Ayunan	8 Orang / 2	128.4

	Unit	m2
Jungkat - jungkit	8 Orang / 2 Unit	96.74 m2
Palang Horizontal	8 Orang / 2 Unit	48.2 m2
Putaran	6 Orang / 2 Unit	54.6 m2
Plaza	50 Orang	52 m2
Komidi putar	1 Unit	225m2
Biang lala	1 Unit	300m2
Taman Bermain Sepeda	1 Unit	650 m2
Sitting Group	50 Orang (1 Unit 4 Orang) 50 / 4 = 13 Unit	39 m2
Area paintball(indoor dan outdoor)	2 unit (1 unit indoor 1unit outdoor)	3815m2
Ruang Pertunjukan	150 Orang	117 m2
Taman / Open Space	1 Unit	650 m2
Gazebo	50 Orang (1 Unit 6 Orang) 50 / 6 = 9 Unit	42.12 m2
Cabanas Outdoor	6 Unit	39 m2
Wisata Air		
Ruang tunggu	15 Orang	20,8m2
Dermaga keberangkatan	15 Orang	20,8m2
Dermaga kepulangan	15 Orang	20,8m2
Tempat Karcis	3 Orang	11,7m2
Gardu Pandang	2 Unit	65m2

Pemancingan		
Ruang pengelola	1 Orang	11,7m2
Ruang peminjaman alat	2 Orang	5,2
Kolam pancing	1 kolam	1615m2
Ruang Tunggu	5 Orang	3,9m2
Jumlah		m2

Kelompok Ruang Aktivitas Pelayanan (Service)

Jenis Ruang	Kapasitas	Jumlah
Keamanan		
Ruang Kepala Keamanan	1 Orang	12.09 m2
Pos Utama	4 Orang	13 m2
Pos Jaga	2 Orang	7.8 m2
Ruang Monitoring	1 Unit	20.8 m2
Gudang Alat	1 Unit	5.2 m2
Ruang Perawatan Bangunan		
Ruang Cleaning Service	1 Unit (12 Orang)	28.08 m2
Gudang Alat	1 Unit	10.4 m2
Ruang Perawatan Bangunan		
Ruang Genset	1 Unit	52 m2
Ruang Trafo	1 Unit	23.4 m2
Ruang Panel	1 Unit	19.5 m2
Ruang Chiller	2 Unit	26 m2
Ruang PABX	1 Unit	15.6 m2
Ruang AHU	1 Unit	20.8 m2
Ruang Pompa	1 Unit	26 m2
Ruang Penampungan Sampah	1 Unit	26 m2
Ruang Control	1 Unit	15.6 m2

Loading Dock		
Ruang Bongkar Muat	1 Unit	26 m2
Gudang Barang	1 Unit	15.6 m2
Mushola		
Ruang Sholat	1 Unit	20.8 m2
Ruang Wudhu	1 Unit	13 m2
Lavatory	10 Orang	26 m2
Jumlah		423.67 m2

Kelompok Ruang Parkir Besaran Ruang Aktivitas Parkir

Jenis Ruang	Luas	Sirkulasi (30 %)	Jumlah
Parkir Mobil Outdoor	6323,2 m2	1896,96 m2	8157,16 m2
Parkir Motor Outdoor	622,08 m2	186,62 m2	808,58 m2
Parkir bus	850m2	170m2	1020m2
Jumlah Keseluruhan	7799,2m2	20728,96m2	9985,74 m2

Konsep Site Terpilih

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jepara, site terpilih berada di jalan Pailus, Karanggondang, Mlonggo kabupaten Jepara yang dimana merupakan area transportasi, pendidikan, penanganan lingkungan daerah lindung dan permukiman dengan kepadatan rendah – sedang. Lokasi tapak terpilih berada di jalan Pailus, Karanggondang, Mlonggo, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah

Gambar 5.12 : lokasi tapak 3

Sumber : google maps

1) Kondisi Eksisting Lahan

(a) Luas Tapak = ± 10000 m2

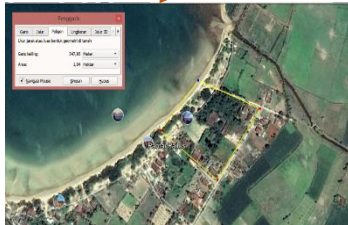
(b) Koefisien Dasar Bangunan (KDB)
= 60%

(c) Koefisien Lantai Bangunan (KLB)
= 1-5 Lantai

(d)Garis Sempadan Bangunan (GSB)
= 7 meter

2) Batasan Tapak

- (a) Timur : perkampungan warga
- (b) Barat : laut
- (c) Selatan : perkampungan warga
- (d) Utara : lahan sawah



3) Karakteristik Tapak

- a Lokasi/ Tata guna lahan
jalan Pailus, Karanggondang, Mlonggo, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah tata guna lahan di peruntukan untuk wisata dan pemukiman
- b Topografi
Kondisi tapak relative landai kearah laut
- c Aksesibilitas
Pencapaian lokasi sangat mudah, dilalui kendaraan pribadi baik roda 2 dan 4 maupun bis pariwisata. Dengan Jalur utama adalah jalan Pailus.
- d Sirkulasi
jalan Pailus merupakan jalan dua arah dan dengan keadaan jalan cukup bagus.
- e Kebisingan
Kebisingan pada tapak alternatif 3 disebabkan oleh aktivitas dilingkungan sekitarnya. Kebisingan paling tinggi berada pada akses jalan Pailus yang terletak dekat dengan letak tapak.
- f Orientasi
Orientasi site menuju laut dimana menjadi best wiew untuk menunjang wisata.

g Kepadatan Bangunan

Lokasi tapak berdekatan dengan perkampungan dan tambak ikan dan persawahan sehingga untuk kepadatan tidak cukup padan dan cenderung minim bangunan di sekitarnya.

Jaringan Infrastruktur/ Utilitas

- h. Infrastruktur wilayah tapak alternatif 3 sudah cukup memenuhi dengan adanya, kelistrikan, sumber air, dan jaringan utilitas lainnya

Konsep wisata pantai dan pusat kuliner jepara

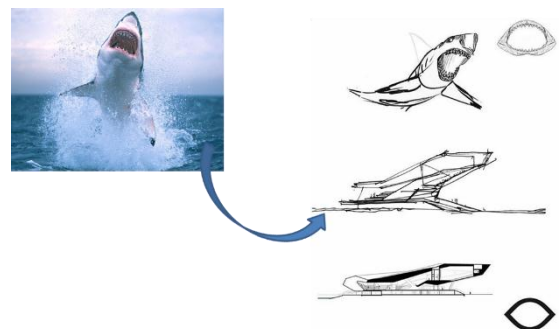
Pendekatan Arsitektur pada konsep wisata pantai dan pusat kuliner jepara pada bangunan utama dibagi menjadi 2, yaitu pendekatan pada bangunan dan juga kawasan tapak

a. Orientasi Massa

Untuk memaksimalkan potensi site yang berupa wisata pantai dan pusat kuliner jepara, view laut dimaksimalkan dengan menerapkan orientasi massa bangunan menuju ke arah laut atau pesisir pantai.

b. Penganalogan Bentuk Massa

Analogi bentuk massa digunakan dengan menerapkan bentuk tampilan hewan laut yang menjadi salah satu daya tarik wisata di jepara terutama di kawasan kepulauan karimun jawa yaitu ikan hiu karena disana terdapat penangkaran hiu yang menjadi daya tarik wisata. Dipadukan dengan modul vertikal yang diterapkan



Konsep kinerja

a. Pencahayaan

Pencahayaan menggunakan pencahayaan alami melalui buka – bukaan pada bangunan serta penerangan buatan dengan listrik yang bersumber dari PLN. Jika terjadi keadaan darurat, energi listrik diperoleh dari *generator set (genset)*.

b. Penghawaan

Penghawaan menggunakan sistem pengkondisian udara alami berupa bukaan di dinding dan pertimbangan khusus untuk ruangan yang membutuhkan pengkondisian udara buatan, yaitu AC *split wall-mounted*.

c. Jaringan listrik

Untuk menunjang sistem bangunan seoptimal mungkin dengan pemanfaatan listrik dari PLN serta genset dan panel surya sebagai sumber energi cadangan untuk mensuplai kebutuhan listrik.

d. Jaringan air bersih dan air kotor.

Untuk kebutuhan air bersih bersumber dari PDAM dan sumur bor. Distribusi air dari sumber air menggunakan sistem *down feed*.

Sedangkan untuk air kotor pada bangunan ini dibedakan dengan 3 cara yaitu, berdasarkan cara pembuangannya, berdasarkan cara pengaliran dan berdasarkan perletakkannya.

e. Jaringan pembuangan sampah

Sampah dikumpulkan dari tiap ruangan kemudian dikumpulkan di bak penampungan sampah yang ada pada area bangunan. Perletakan tempat penampungan sampah harus pada tempat yang tidak mengganggu pengunjung bangunan.

f. Jaringan komunikasi

Sistem jaringan komunikasi yang diperlukan adalah telepon, *faksimile*, *intercom*, jaringan komputer LAN dan internet sebagai media didalam komunikasi yang akan digunakan antar ruang maupun tempat lain yang ada diluar bangunan serta untuk mempermudah komunikasi antar pengelola bangunan.

g. Sistem pemadam kebakaran

Untuk sistem penanganan apabila terjadi kebakaran pada bangunan ini yaitu menggunakan *fire hydrant*, *spinkler*, *halon gas*, *fire damper*, *smoke and heating ventialating* dan *vent and exhaust*.

h. Sistem penangkal petir

Sistem penangkal petir menggunakan faraday, karena dapat melindungi bangunan petir. Bentuknya berupa tiang – tiang bliksem split dengan tinggi 30 cm, diatas atap bangunan dengan kawat tembaga dan turun melalui kawat menuju arde.

i. Sistem transportasi vertikal

Sistem transportasi vertikal pada bangunan wisata ini menggunakan tangga dan lift karena hanya terdapat 1-3 lantai saja.

j. Sistem keamanan

Sistem pengamanan dengan pengamanan manul, dengan penerapan teknologi seperti security checking digunakan untuk mengecek kendaraan yang masuk ke area bangunan, selain itu pengamanan dengan memakai pos jaga dan juga menggunakan perangkat CCTV baik didalam bangunan maupun diluar bangunan.

Konsep teknis

a. Sistem modul bangunan

Bangunan menggunakan modul horizontal dan vertikal dengan memepertimbangkan aktivitas, kapasitas, karakter ruang dan penataan perabot yang memerlukan persyaratan tertentu. Masa bangunan yang bertingkat dengan pondasi tiang pancang sedangkan untuk bangunan yang tidak bertingkat menggunakan pondasi batu kali.

b. Sistem struktur

Bentuk struktur harus fungsional dan ekonomis serta disesuaikan dengan bentukan ruang dan karakter bangunan. Struktur harus kokoh dan aman, selain itu struktur juga sebagai suatu pengungkapan bentuk yang indah dan logis, serta memberikan citra visual atau karakter terhadap bangunan. Penggunaan bata ringan dan batu bata sebagai material dinding.

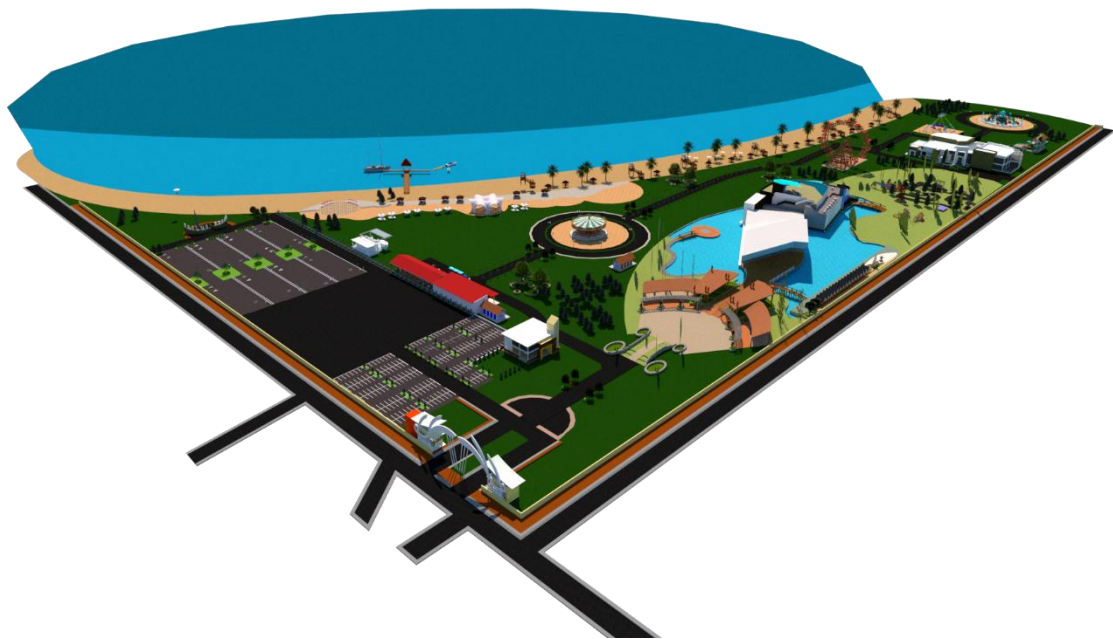
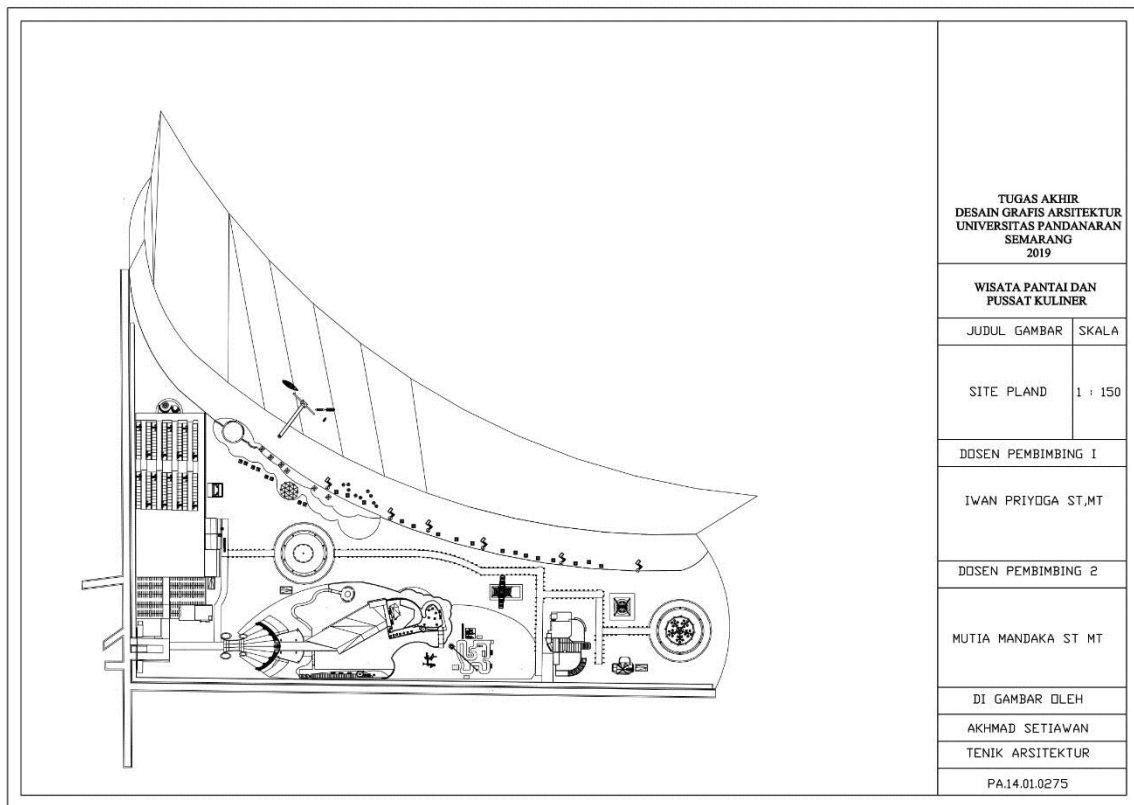
c. Sistem konstruksi

Sistem konstruksi yang akan digunakan adalah sistem konstruksi betok bertulang dikarenakan bahan mudah didapat dan mudah dalam pelaksanaan, memiliki kesan kokoh, serta memungkinkan berbagai macam variasi finishing dalam mencapai penampilan karakter yang natural. Untuk struktur atas, pemilihan sistem struktur didasarkan pada pertimbangan bentang yang digunakan, bentuk atap dan citra yang ingin ditampilkan. Konstruksi atap yang harus diperhatikan adalah pada ruang – ruang berbentang lebar seperti hall dan peronsebaiknya menggunakan konstruksi baja dan beton

KESIMPULAN

Perencanaan dan perancangan kawasan wisata pantai dan pusat kuliner diKabupaten Jepara, dengan konsep analogy bentuk ikan hiu, mengingat jepara terkenal akan penangkaran hiunya yg terletak di karumunjawa, dengan adanya obyek wisata baru diharapkan mampu menjadi pendorong untuk berwisata di jepara

sehingga meningkat kan pendapatan daerah dan mensejahterakan mayarakat sekitar dan bisa jadi ikon baru kota jepara, bahkan Indonesia.



Perpektif mata burung

DAFTAR PUSTAKA

- Triatmodjo, Bambang. 1999 "Teknik pantai "
Yogyakarta : FT. TGM
- Giebler, S. 2007. Schwimmende Architektur:
Bauweisen und Entwicklung. Master
Thesis, Brandenburgische Technische
Universitaet, Germany
- Perencanaan Pengembangan Destinasi
Pariwisata. Kusudianto Hadinoto. 1996.
Penerbit UI. Jakarta
- Richard Sihite dalam Marpaung dan Bahar.
2000: 46-47. Pariwisata.
- H.Kodhyat, (1983). Sejarah Pariwisata dan
Perkembangannya di Indonesia. Jakarta:
PT. Gramedia Pustaka Utama
- A. Yoeti, Oka. 1997. Perencanaan dan
Pengembangan Pariwisata. PT Pradnya
Paramita. Jakarta
- Wahab, Salah. 1975. Tourism Management.
London: Tourism International Press.
- Kusdianto Hadinoto. 1996. Perencanaan
Pengembangan Destinasi Pariwisata.
Jakarta : UI Press
- Yoeti, Oka. A 1994. Pengantar Ilmu Pariwisata.
Bandung: Angkasa
- Alamsyah, Yuyun. (2006). Warisan Kuliner
Indonesia: Palmerah Barat, Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama.
- Andriyanto Purnomo Wijaya, 2009, Analisis
Rasio Keuangan dalam Merencanakan
Pertumbuhan Laba : Perseptif Teori
Signal, Jurnal
- Gie, The Liang, 1988. Pengertian Tata Ruang
Kantor. <http://guruliawordpress.com>
- Shirvani, Hamid, 1985, The Urban Design
Process, Van Nostrand Reinhold Company,
New York
- Lynch, Kevin. 1960, The Image Of The City,
The MIT Press, Cambridge
- Ching, Francis D.K. (2000), Arsitektur: Bentuk,
Ruang dan Tatahan, Jakarta: Erlangga
- Todd, kim W. Tapak Ruang dan struktur
- Neufert, Ernst (1996), Data Arsitek jilid 1, Trans
Sunarto Tjahjadi, Jakarta: Erlangga
- Neufert, Ernst (2002), Data Arsitek jilid 2, Trans
Sunarto Tjahjadi dan Feryanto Chaidir,
Jakarta: Erlangga